

**TEKNIK PENERJEMAHAN TEMA TEKSTUAL DALAM AFORISME AL-HIKAM
VERSI TIGA BAHASA (ARAB – INDONESIA – INGGRIS):
TINJAUAN PENERJEMAHAN STRUKTUR INFORMASI MULTIBAHASA**

Muhammad Yunus Anis, Mangatur Nababan, Riyadi Santosa, Mohammad Masrukhi

Universitas Sebelas Maret

yunus_678@staff.uns.ac.id; amantara.dja.nababan_2017@staff.uns.ac.id; riyadisantosa@staff.uns.ac.id;

moh_masruhi@ugm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini akan menginvestigasi terjemahan aforisme al-Hikam berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Aforisme merupakan sebuah genre khusus yang memiliki karakteristik khas, yaitu ringkas, padat, dan mudah diingat. Dalam hal ini, struktur informasi dalam aforisme menjadi penting untuk dikaji, bagaimana sebuah aforisme menjadi padu dan utuh, khususnya ketika diterjemahkan ke dalam multibahasa. Oleh sebab itulah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk tema tekstual yang menjalin kepaduan dan keutuhan dalam teks aforisme berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, (2) teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan tema tekstual dalam bahasa Arab (Bs1) ke dalam bahasa Inggris (Bs1) dan bahasa Indonesia (Bs2), (3) bagaimana bentuk pergeseran tema tekstual dalam aforisme berbahasa Arab jika diterjemahkan ke dalam multibahasa. Data dalam penelitian ini adalah klausa yang mengandung tema tekstual, baik konjungsi internal maupun konjungsi eksternal, dalam aforisme Al-Hikam versi tiga bahasa. Metode penelitian terbagi menjadi tiga tahapan secara umum, yaitu: (1) penjaringan data, dengan menggunakan metode observasi dengan mengacu pada konsep kesepadan dalam tekstual, (2) analisis data dengan menggunakan metode padan, dan (3) laporan hasil dalam bentuk informal berupa narasi terkait hasil terjemahan tema tekstual dalam tiga bahasa. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting kepada para penerjemah agar lebih konsisten dan cermat dalam menerjemahkan tema tekstual, khususnya konjungsi internal dan konjungsi eksternal. Selain itu penelitian ini juga memiliki dampak dalam upaya menggali nilai identitas budaya khususnya dalam penerjemahan multibahasa.

Kata Kunci: *tema tekstual, teknik penerjemahan, pergeseran penerjemahan, aforisme al-Hikam, penerjemahan multibahasa*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mengkaji terjemahan aforisme dalam tiga bahasa, yaitu Arab, Indonesia, dan Inggris berlandaskan pada kajian Linguistik Sistemik Fungsional. Aforisme (*aphorism*) adalah pertanyaan yang padat tentang suatu kenyataan atau kebenaran yang sifatnya semesta, niskala, dan arif. Peribahasa sering memiliki ciri aforisme. Misalnya: *Kuat ikan karena randai, kuat burung karena sayap, kuat ketam karena sepit; Malu bertanya sesat di jalan; ada tekad, ada jalan* (Zaidan, Rustapa, and Hani'ah 1994). Aforisme juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang padat dan ringkas tentang sikap hidup atau kebenaran umum (seperti peribahasa) (KBBI V). Istilah *aphorism* sendiri dalam bahasa Arab sering disepadankan dengan kata *al-hikmah* (Baalbaki 1990, 51).

Aforisme merupakan salah satu genre yang memiliki karakter yang cukup unik. Hal ini dikarenakan aforisme memiliki tiga karakter yang cukup kuat, yaitu: (1) *memorability* (mudah diingat), (2) *concision* (ringkas), dan (3) *ambiguity* (bersifat ambigu). Ketiga hal tersebut semakin memperkuat ekspresi gaya bahasa aforisme (*the aphoristic style of expression*). Bentuk bahasa estetika dan padat makna inilah yang pada akhirnya menjadi pintu masuk berbagai macam problematika dalam penerjemahan, bagaimana seorang penerjemah mengambil keputusan dalam menghadapi penerjemahan bahasa aforisme, khususnya dalam menerjemahkan “tema tekstual”.

Tema tekstual berguna untuk menghubungkan antara klausa yang satu dengan yang sebelumnya, yang ditandai dengan adanya konjungsi di depan klausa. Elemen-elemen tersebut dapat berupa fungsi tekstual, maupun fungsi interpersonal. Fungsi tekstual dapat berupa: (1) *continuative*, (2) *conjunction (structural Theme)*, dan (3) *conjunctive adjunct*. Sementara itu, fungsi interpersonal dapat disusun dari:

(1) *modal/ comment adjunct (modal Theme)*, (2) *vocative*, dan (3) *finite verbal operator*. Dalam bahasa Arab, Tema Tekstual ini biasanya digunakan bentuk *conjunctive adjunct* berupa partikel /wa/, /idzā/, dalam bahasa Inggris seperti: *then, however, nevertheless, therefore* (Bloor and Bloor 2004, 77). Tema Tekstual berupa: *conjunctions, adverbial, modality, dan transitional phrases*, seperti: /wa akhīran/ - finally, /tsumma ta'tiy ba'da dzalik/ – *then comes after that*, seperti pada contoh berikut (Ethelb 2019, 91).

Kajian terkait penerapan Tema Rema dalam proses penerjemahan pernah dilakukan sebelumnya oleh (Wang 2014). Kajian ini difokuskan pada dua hal dalam Bahasa Cina, yaitu: ekuivalensi dan signifikansi Tema Rema pada representasi maksud (*intention*) dari penulis dan aktivitas retorika dalam teks. Kajian ini juga menyimpulkan bahwa *thematic pattern* memiliki kontribusi pada kajian kohesi dan koherensi pada teks target. Kajian yang telah dilakukan hanya sekedar membandingkan struktur tematik antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, secara lebih jauh tidak dijelaskan bagaimana penerjemah menerapkan teknik penerjemahan yang ada dalam berbagai macam bentuk Tema, baik tema interpersonal, tema tekstual, dan tema topikal. Hal ini menjadi salah satu bagian dari celah penelitian (*research gaps*) untuk menyusun dan menentukan kebaruan kajian.

Teknik penerjemahan adalah cara khusus yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan satuan kebahasaan (tataran mikro) bahasa sumber ke bahasa Sasaran. Teknik penerjemahan ini menggunakan teori yang digagas oleh Molina dan Albir, yaitu ada 18 teknik penerjemahan, yang terdiri dari: (1) adaptasi, (2) amplifikasi, (3) peminjaman, (4) kalke, (5) kompensasi, (6) deskripsi, (7) kreasi diskursif, (8) padanan lazim, (9) generalisasi, (10) amplifikasi linguistik, (11) kompresi linguistik, (12) penerjemahan harfiah, (13) modulasi, (14) partikularisasi, (15) reduksi, (16) substitusi, (17) transposisi, (18) variasi (Molina and Albir 2002), (Elewa 2016).

Kajian terkait teknik dan metode penerjemahan yang secara khusus menggunakan data bahasa Arab, pernah dilakukan sebelumnya oleh (Akmaliyah, Maulidiyah, and Supianudin 2020), (Abidin et al. 2020), (M. Z. Al Farisi 2020), (Munip 2018), (M. Z. Al Farisi 2018), (Baharudin 2017), (Ikbal, Syed Abdullah, and Jabak 2016), (Z. Al Farisi 2015), (Masrukhi 2010). Kajian tersebut menggunakan analisis teknik penerjemahan yang difokuskan pada puisi, idiom Arab Melayu, al-Qur'an, *hagiography*, prosa Arab berupa novel, dan penerjemahan kitab kuning Arab - Jawa.

METODOLOGI

Penelitian ini pada dasarnya, merupakan perpaduan antara penelitian linguistik dan penelitian penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) untuk mengeksplorasi struktur atau alur informasi yang ada dalam teks prosa bahasa Arab (aforisme al-Hikam). Penggambaran data secara kualitatif melalui klausa, paragraf dan teks yang menunjukkan realitas menyebabkan penelitian konstruksi Tema Rema dalam bahasa Arab ini menggunakan metode "deskriptif kualitatif". Hal ini dikarenakan munculnya narasi deskriptif terkait jenis-jenis Tema dalam klausa bahasa Arab yang membutuhkan narasi berupa argumentasi berbasis teori. Jenis-jenis tema yang muncul dalam klausa bahasa Arab (baik berpola SVCOMP maupun VS COMP) dapat berupa: (1) tema topikal bermakna, (2) tema topikal tak bermakna, (3) tema interpersonal, (4) tema tekstual (konjungsi internal), dan (5) tema tekstual (konjungsi eksternal) (Wiratno 2018). Jenis-jenis tema ini memiliki hubungan yang logis dengan jenis pemaparan wacana dalam sebuah teks prosa bahasa Arab. Di samping itu, penelitian ini juga akan menginvestigasi bagaimana jenis-jenis tema tersebut dialihbahasakan dari bahasa sumber - Arab (L1) menuju bahasa Sasaran - Indonesia (L2a) dan bahasa Inggris (L2b). Dalam teks terjemahan al-Hikam ditemukan ada 100 data aforisme dari bahasa Arab yang sudah diterjemahkan ke berbagai macam bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu batas lokasi penelitian ini adalah: (1) Aforisme al-Hikam Arab – Inggris – Indonesia (Pustaka 2016).

Penelitian ini menggunakan triangulasi karena datanya bersumber dari dokumen yang berupa Aforisme al-Hikam dan terjemahannya, dua narasumber sebagai validator bahasa Arab, dua pakar penerjemahan sebagai penilai teknik penerjemahan, pergeseran bentuk/makna, dan kualitas terjemahan. Dengan demikian, triangulasi ini tepatnya tampak beragam tempat penilaian dan narasumber. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode karena data sejenis dikumpulkan dengan metode berlainan (Sutopo 2002), yaitu metode analisis dokumen dan (*Focus Group Discussion*) FGD.

ANALISIS

Analisis dalam kajian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah, pertama membahas bentuk Tema tekstual yang menjalin kepaduan dan keutuhan dalam teks aforisme berbahasa Arab, Indonesia, dan Inggris, kemudian kedua membahas teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tema tekstual tersebut dalam bahasa Arab (Bs1) ke dalam bahasa Indonesia (Bs1) dan bahasa Inggris (Bs2), pada akhirnya, bagian ketiga menjelaskan bentuk pergeseran tema tekstual dalam aforisme berbahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Jenis tema tekstual yang ditemukan dalam aforsime al Hikam dapat dilihat dalam contoh berikut, BSu (Bahasa sumber - Arab), BSa1 (Bahasa sasaran1 - Indonesia), dan BSa2 (Bahasa sasaran2 - Inggris).

Tabel 1. Tema Tekstual /wa/

BSu	wa	'irādatuka al-asbāba ma 'a 'iqāmati-llāhi iyyāka fit-tajrīd	'inħithāħun 'anil-himmati al-'āliyati
	Tema Tekstual	Tema Topikal Unmarked	Rema
BSa 1	dan	keinginanmu untuk masuk ke dalam kesibukan urusan dunia, padahal Allah telah melepaskanmu dari itu,	sama saja dengan mundur dari tekad luhur
	Tema Tekstual	Tema Topikal Unmarked	Rema
BSa 2	and	your desire to gain a living in the world, even though God has put you in isolation	is a comedown from lofty aspiration
	Tema Tekstual	Tema Topikal Unmarked	Rema

Dari data dalam tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tema tekstual /wa/ dalam bahasa Arab diterjemahkan secara linier ke dalam bahasa Indonesia dengan /dan/ dan /and/ dalam bahasa Inggris. Tema tekstual dalam data di atas berada sebelum tema topikal *unmarked* yang biasanya menduduki posisi subjek. Tugas dari tema tekstual /wa/ di atas adalah menghubungkan klausa yang ada sebelumnya, yaitu:

Bsu = *'irādatuka at-tajrīd ma 'a 'iqāmati-llāhi iyyāka fil-'asbābib, minasy-syahwati-khafiyati.*

Bsa 1 = Keinginanmu untuk lepas dari kesibukan urusan dunia, padahal Allah telah menempatkanmu di sana, termasuk syahwat yang tersamar.

Bsa 2 = Your desire for isolation, even though God has put you in the world to gain a living, is a hidden passion.

Dari sini dapat dilihat bahwa kedua klausa di atas memiliki pertalian dengan klausa selanjutnya. Pertalian tersebut terdapat pada kata /iradah/ atau keinginan, desire. Oleh sebab itu, tema tekstual /wa/ berperan dalam menggabungkan kedua klausa tersebut. Dalam tabel 1 di atas, tema tekstual sama sekali tidak mengalami pergeseran (shifting translation) ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan demikian teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik padanan lazim (*Established Equivalence*), yaitu teknik penerjemahan yang menerjemahkan istilah dalam bahasa sumber dengan istilah yang sudah lazim dalam bahasa sasaran. Istilah dalam bahasa sumber tersebut umumnya berdasarkan kamus atau ungkapan sehari-hari (Molina and Albir 2002). Penerapan teknik tersebut berdampak pada aspek keakuratan dengan skor 3, keterbacaan dengan skor 3, dan keberterimaan dengan skor 3. Selain tema tekstual /wa/, dalam aforisme al-Hikam juga ditemukan tema tekstual /fa/, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tema Tekstual /fa/

BSu	fa	mā qāma bihi ghairuka 'anka	lā taqum bihi linafsika
	Tema Tekstual	Topikal Marked	Rema
BSa 1	-	urusan yang telah diatur Allah	tak perlu kau sibuk ikut campur
		Tema Topikal Unmarked	Rema
BSa 2	-	for what Someone else has carried out on your behalf	you must not yourself undertake to do it
	-	Tema Topikal Marked	Rema

Dalam tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tema tekstual tidak muncul dalam Bsa 1 maupun Bsa 2. Tema tekstual /fa/ ditemukan dalam Bsu. Secara leksikal, /fa/ merupakan partikel dalam Bahasa Arab, yang diterjemahkan menjadi /maka/ dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan menjadi /therefore/, /so/, and /thus/ dalam bahasa Inggris. Namun hal ini tidak didapatkan dalam teks aforisme Bsa 1 dan Bsa 2. Hal ini dikarenakan penerjemah menggunakan teknik reduksi pada Bsa 1. Teknik reduksi adalah teknik penerjemahan yang berusaha untuk memadatkan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pemadaman informasi yang dilakukan tidak boleh mengubah pesan dalam teks bahasa sumber (Molina and Albir 2002). Penerapan teknik tersebut memiliki dampak pada aspek keakuratan dengan skor 2, keterbacaan dengan skor 3, dan keberterimaan dengan skor 3. Sementara itu, dalam Bsa 2, penerjemah menerapkan teknik parafrase. Teknik jenis ini merupakan bagian dari teknik amplifikasi (*a subcategory of amplification technique*) (Sakulpimolrat 2019), (Kendenan 2018), (Callison-burch 2007). Teknik penerjemahan yang menambah detail informasi yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber. Penambahan dalam teknik ini hanya informasi yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau pemahaman pembaca. Penambahan ini tidak boleh mengubah pesan yang ada dalam teks bahasa sumber. Penerapan teknik parafrase memiliki dampak pada aspek keakuratan dengan skor 2, keterbacaan dengan skor 3, dan keberterimaan dengan skor 3. Selain tema tekstual /wa/ dan /fa/, ditemukan tema tekstual yang lain dalam aforisme Al-Hikam, yaitu tema tekstual /am/.

Tabel 3. Tema Tekstual /am/

BSu	am	kaifa	yarḥalu	ila-Allāhi, wa huwa mukabbalun ? bisyahawātihi
	Tema Tekstual	Interpersonal	Topikal Unmarked	Rema
BSa 1	-	Bagaimana mungkin akan	pergi	menyongsong Ilahi, sedangkan ia masih terbelenggu nafsunya?
	-	Interpersonal	Topikal Unmarked	Rema
BSa 2	Or	how can	it	journey to God while shackled by its passions?
	Tema Tekstual	Interpersonal	Topikal Unmarked	Rema

Dari tabel 3 di atas dapat ditentukan bahwa tema tekstual berbentuk /am/ dalam bahasa Arab, yang diterjemahkan pada umumnya dengan /atau/ dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, partikel /am/ tersebut diterjemahkan dengan /or/, /whether ... or/. Dalam tradisi gramatika bahasa Arab, partikel /am/ disebut dengan *harf 'athf*. Tema tekstual tersebut dalam tabel 3 bersambung dengan tema interpersonal dan tema topikal unmarked, kemudian diikuti dengan Rema. Fungsi interpersonal dapat disusun dari: (1) *modal/ comment adjunct (modal Theme)*, (2) *vocative*, dan (3) *finite verbal operator*. Dalam tabel 3 di atas, tema interpersonal diisi oleh bentuk *interrogative* dan modal, baik dalam Bsu dan Bsa. Berlandaskan pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemah dalam Bsa 1 (Bahasa Indonesia) menggunakan teknik reduksi. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmunculan tema tekstual tersebut dalam Bsa 1. Dampak dari penerapan teknik reduksi tersebut adalah berkurangnya nilai keakuratan dalam Bsa 1, yaitu dengan skor 2. Namun dari sisi keterbacaan dan keberterimaan data dalam tabel 3 tersebut, khususnya Bsa 1 mendapatkan skor 3. Sebaliknya, dalam bahasa Inggris, tema tekstual /am/ diterjemahkan dengan padanan lazim menjadi /or/. Sebagaimana lazimnya dalam bahasa Inggris, tema tekstual /am/ merupakan padanan lazim dari /or/. Dengan demikian aspek keakuratan bernilai baik, yaitu skor 3. Begitu pula jika ditinjau dari sisi keterbacaan dan keberterimaan, data dalam tabel 3 memiliki skor 3.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada analisis dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk tema tekstual yang ditemukan dalam aforisme Bahasa Arab berupa: (1) tema tekstual /wa/, (2) tema tekstual /fa/, dan (3) tema tekstual /am/. Sementara itu teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tema tekstual dapat berupa: (1) teknik padanan lazim, (2) teknik reduksi, dan (3) teknik parafrase. Teknik padanan lazim tidak memberikan pergeseran yang signifikan. Sementara itu, teknik reduksi dan teknik parafrase menyebabkan terjadinya perubahan pola struktur informasi yang ada dalam aforisme bahasa sasaran (Indonesia dan Inggris), khususnya terkait pada penilaian akurasi penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abidin, Enid Z, Nik Farhan Mustapha, Normaliza Abd. Rahim, and Syed Nurulakla Syed Abdullah. 2020. “Penterjemahan Idiom Arab-Melayu Melalui Google Translate : Apakah Yang Perlu Dilakukan ?” *GEMA Online: Journal of Language Studies* 20((3) August): 156–80.
- Akmaliyah, Akmaliyah, Laely Maulidiyah, and Asep Supianudin. 2020. “Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono Oleh Usman Arrumy.” *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17(2): 140–46.
- Baalbaki, Ramzi Munir. 1990. *Dictionary of Linguistic Terms English - Arabic*. Beirut: Dar el-Ilm Lil-Malayin.
- Baharudin, Harun. 2017. “Strategi Dan Teknik Terjemahan Novel Arab Dalam Kalangan Pelajar Universiti.” *GEMA Online: Journal of Language Studies* 17((4) November): 225–43.
- Bloor, Thomas, and Meriel Bloor. 2004. *The Functional Analysis of English: A Hallidayan Approach, Second Edition*. London: Arnold.
- Callison-burch, Chris. 2007. “Paraphrasing and Translation Doctor of Philosophy School of Informatics University of Edinburgh.” University of Edinburgh. <http://www.cis.upenn.edu/~ccb/publications/callison-burch-thesis.pdf>.
- Elewa, Abdelhamid. 2016. *Literary and Cultural Translation*. Cairo: Qalam.
- Ethelb, Hamza. 2019. “Thematic Analysis in Translating English and Arabic Scientific Texts.” *Advances in Language and Literary Studies* 10(4): 88–94.
- Al Farisi, Mohamad Zaka. 2018. “The Impact of Techniques and Translation Ideology on the Clarity of Pragmatic Meanings Translation of the Qur’anic Imperative Verses.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 7(3): 676–86.
- . 2020. “The Impact of Using Foreignization and Domestication on The Translation Accuracy of The Quranic Metaphor (Kinayah) Verses.” *Scientific Journal of King Faisal University* 21(1): 319–32.
- Farisi, Zaka Al. 2015. “Speech Act of Iltifat and Its Indonesian Translation Problems.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 4(2): 78–90.
- Ikbal, Mohd Nor, Syed Nurulakla Syed Abdullah, and Omar Osman Jabak. 2016. “Syntactic Translation Strategies for Retaining Parallelism in the Arabic Translation of Moby Dick.” *Issues in Language Studies* 5(2): 44–57.
- Kendenan, Esriaty S. 2018. “Analisis Penerapan Teknik Amplifikasi Dalam Terjemahan ‘Gadis Pantai’ Karya Pramoedya Ananta Toer Ke Dalam Bahasa Inggris.” In *Menduniakan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang, 85–102.
- Masrukhi, Moh. 2010. “Javanese Phrase Construction in Classical Books Translation.” *REGISTER* 3(2): 204–29.
- Molina, Lucía, and amparo hurtado Albir. 2002. “Translation Techniques Revisited : A Dynamic and Functional Approach.” *Meta: Translators’ Journal* 47(December 2002): 498–512.
- Munip, Abdul. 2018. “Uniqueness in Translating Arabic Hagiography of Shaikh ’Abd Al-Qādir Al-Jailānī: The Case of An-Nūr Al-Burhā Nī.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 7(3): 668–75.
- Pustaka, Tim Wali. 2016. *Al-Hikam: Kitab Rujukan Ilmu Tasawuf Edisi Lengkap 3 Bahasa*. Jakarta: Wali

Pustaka.

- Sakulpimolrat, Siirkanda. 2019. "The Analysis of Translation Techniques and Translation Quality of Directives Speech Act in The Little Prince Novel." *Prasasti: Journal of Linguistics* 4(2): 166–79.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wang, Fang. 2014. "The Application of Thematic Theory in Translation." *Theory and Practice in Language Studies* 4(4): 778–85.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidan, Abdul Rozak, Anita K. Rustapa, and Hani'ah. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Biodata:

- a. Nama Lengkap : Muhammad Yunus Anis
b. Institusi/Universitas : Universitas Sebelas Maret
c. Alamat Surel : yunus_678@staff.uns.ac.id
d. Pendidikan Terakhir : S2 Kajian Timur Tengah, Minat Linguistik, UGM Yogyakarta
e. Minat Penelitian : Linguistik dan Penerjemahan Arab